

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI

Nor tiara khairunnisa
Nortiarakhairunnisa12@gmail.com
Najwa udhiyani
najwaudhiyani@gamil.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Usia dini merupakan masa emas (golden age) bagi anak-anak, karena pada usia ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Pada masa ini juga merupakan periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter. Usia dini juga menjadi masa terpenting bagi anak, karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Oleh karena itu penting diberikan pendidikan agama sejak dini. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini agar tercipta manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama sholat, wudhu, membaca do'a sehari-hari. Juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlak karimah.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam dan Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama selanjutnya diajarkan sejak anak usia dini. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelektual, sosial, emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan pendidikan tersebut dimulai dalam keluarga, sejak anak dalam kandungan (prenatal) sampai setelah kelahiran (postnatal). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama karena orang tua

merupakan guru pertama dan utama bagi anak usia dini. Selain keluarga pendidikan agama juga didapatkan dalam masyarakat dan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mengajarkan pendidikan agama bagi anak sejak mereka berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Dengan kata lain, pendidikan agama, sama dengan pendidikan secara umum, menargetkan tiga aspek pengembangan anak berupa dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya, pendidikan agama yang didapat anak harus mencakup pemberian pengetahuan, kemampuan mempraktekkan dan kecakapan yang tumbuh sebagai kebiasaan positif anak. Tidak ada keraguan bahwa pendidikan agama yang diperoleh sejak usia dini akan memberi pengaruh terhadap perkembangan agama anak selanjutnya.

Anak sebagai individu yang unik memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda satu sama lain. "Masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling penting."² Karena itu, orang tua, masyarakat dan guru mesti mendukung fase ini bagi perkembangan fisik dan mental anak dengan memberikan pendidikan agama dan juga pendidikan lain agar ia dapat berkembang secara maksimal. Artinya, pemenuhan berbagai kebutuhan pendidikan anak pada usia dini ini, khususnya pendidikan agama, merupakan hal yang sangat krusial.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentangan usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.² Pada usia ini disebut juga dengan masa kanak-kanak, yang pada masa ini anak mulai terbentuk, tahap awal pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai pada masa prenatal. Sel-sel tumbuh anak berkembang amat cepat, tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk mengembangkan sel-sel otak, bahkan pada saat lahir sel otak tidak bertambah lagi.

Pendidikan anak usia dini bisa juga diartikan dengan anak prasekolah, adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun Pendidikan anak usia dini didefinisikan oleh Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak usia lahir sampai usia enam tahun, yang diberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, baik diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal maupun informal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini digambarkan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dapat dipandang juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik sedini mungkin melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

B. Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini

Pada tahapan tersebut, dalam pelaksanaan pendidikan yang harus diperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan metode pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui motifasi, kebutuhan dan minat anaknya
- b) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan pada diri anak.
- d) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak.
- e) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- f) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak.
- g) Menegakkan “uswah hasanah”. Dengan demikian, inti prinsip-prinsip pemakaian metode pendidikan Islam adalah:

- a) Pengenalan yang utuh terhadap peserta didik; umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka.
- b) Berstandar kepada tujuan, karena metode diaplikasikan untuk mencapai tujuan.
- c) Menegakkan contoh tauladan yang baik terhadap anak.

C. Tujuan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini

Dalam aktivitas pendidikan, tujuan pendidikan Islam digambarkan dua perspektif, yaitu perspektif manusia (pribadi) ideal dan perspektif masyarakat (mahluk sosial) ideal. Perspektif manusia ideal digambarkan seperti “Insan kamil”, “muslim paripurna”, “manusia bertaqwa”, dan lain sebagainya. Sedang dalam perspektif masyarakat, seperti “wargamasyarakat, warga negara, masyarakat madani, dan lain sebagainya”

Tujuan pendidikan Islam atau tujuan pendidikan lainnya, mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama sebangun dengan nilai-nilainya. bahwa pendidikan bertujuan membentuk kepribadian manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi spritualitas dan moralitas. Adapun tujuan proses pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itulah, menurut Daradjat pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Jadi, orang yang sudah bertakwa bentuk manusia muslim yang paripurna (Insan Kamil), masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Tujuan pendidikan Islam ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial Islami, sikap dan tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah SWT serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaannya bagi kepentingan kesejahteraan umum bagi manusia. Dari tujuan itu yang paling penting adalah membina makrifat kepada Allah sebagai Pencipta Alam dan beribadah kepada-Nya dengan mentaati dan menjalankan perintah-perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Mengingat tujuan pendidikan yang begitu luas, tujuan tersebut dibedakan

dalam beberapa bidang menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- b) Tujuan sosial yang berhubungan dengan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
- c) Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam proses pendidikan, ketiga tiga tujuan di atas dicapai secara keseluruhan, tidak terpisah dari satu sama lain, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna (insan kamil) seperti dikehendaki oleh ajaran agama Islam, yakni tercapainya kebahagiaan hidup baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Jadi, tujuan utama pendidikan pada anak bukanlah sekedar mengalihkan perilaku atau tabiat sebagai isi pendidikan akhlak, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insanियah, sehingga peserta anak didik bisa menjadi penganut atau pemeluk yang taat dan baik serta bermoral. Dengan kata lain, pendidikan akhlak anak dalam Islam bertujuan agar peserta didik dapat membentuk dirinya menjadi insan kamil yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat mengaplikasikan-nya di dalam

kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah yang taat untuk menggapai ridha-Nya dalam kehidupan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman 12-19 Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Nur Hamzah Edu Publisher, 2019 Buku ini ditulis bersama Bapak Nur Hamzah dosen IAIN Pontianak, yang terinspirasi dari kisah perjalanan hidup Lukmanul Hakim, seorang manusia biasa yang dimuliakan oleh Allah SWT, bahkan diabadikan namanya menjadi salah satu surat dalam al-Quran, karena keberhasilannya mendidik anak-anaknya menjadi generasi unggul dan shaleh. Pesan-pesan Lukmanul Hakim kepada anaknya, sebagaimana tertulis dalam QS Lukman (31):

12-19, berdasarkan kajian dan pemahaman saya, Konsep pendidikan Islam berdasarkan QS Lukman (31): 12-19, adalah sebagai berikut:

- (1) Mengenalkan pengetahuan tentang sang pencipta.
- (2) Mengenalkan pengetahuan tentang diri dan asal usul manusia.
- (3) Mengajarkan ilmu pengetahuan sebagai landasan argumentasi dalam menjalani kehidupan.
- (4) Mengenalkan dan mengajarkan kepada anak pengetahuan tentang hukum sebab akibat (hukum kausalitas).
- (5) Melatih dan membiasakan sholat.
- (6) Melatih dan membiasakan beramar maruf nahi munkar.
- (7) Melatih dan membiasakan anak untuk bersabar.
- (8) Melatih dan membiasakan anak untuk memiliki kepedulian kepada sesama.
- (9) Melatih dan membiasakan anak untuk tidak memiliki sifat sombong dan angkuh.
- (10) Melatih dan membiasakan anak untuk hidup bersahaja.
- (11) Melatih dan membiasakan anak untuk memiliki sopan santun.

Dari sebelas konsep pendidikan tersebut di atas, kalau kita kaji dan fahami, maka kita akan menemukan banyak sekali nilai dan norma sebagai dasar pijakan pendidikan karakter bagi seorang manusia, sejalan dengan misi diutusny Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul Allah yang bertugas untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ketika pemerintah Indonesia sedang mendorong pendidikan karakter bagi generasi bangsa ini, maka nilai-nilai karakter tersebut tidak dapat digali hanya dari pendekatan sosial, tetapi harus berbagai pendekatan termasuk pendekatan agama. Ucapan terima kasih kepada Kemeristek Dikti yang telah mensupport dan membiayai penelitian tentang judul ini, sehingga selain luaran wajib berupa prosiding juga dapat membuat luaran tambahan dalam bentuk buku, seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dan IAIN Pontianak, yang telah men-support tersusunnya buku ini, kepada seluruh dosen, guru, aktivis dan pejuang pendidikan, dan seluruh orangtua yang tulus mencintai dan menyayangi anaknya, terkhusus kepada kedua orangtuaku, adik-adikku, istri tercinta dan anak-anakku sebagai sumber inspirasi, Kafka Sylvia Azzurra, Kayla Sakina Agafiya, dan

si bungsu Kalea Shazia Amanina. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan memberikan kebaikan bagi masyarakat, dan dapat menjadi inspirasi dalam mendidik anak-anak untuk menjadi anak-anak yang unggul, cerdas tetapi tetap memiliki nilai moral agama yang baik dan berkarakter

Pengaruh Pembelajaran Metode Montessori terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. Febrina Indiyati, Dadan Suryana, Asdi Wirman

Jurnal Pendidikan Tambusai 4 (3), 3267-3280, 2020 Penelitian ini dikembangkan berdasarkan pentingnya pendidikan agama islam sejak usia dini dalam kehidupan. Metode Montessori ini bisa dipadupadankan dengan proses pendidikan dan pembelajaran secara metode agama Islam. Yang mana bisa dilakukan oleh pendidik dengan menanamkan ajaran-ajaran agama islam secara fleksibel kepada anak usia dini di setiap proses pembelajaran. Dalam melakukan proses penelitian di artikel ini penulis menggunakan metode literature. Karena penulis melakukan pengkajian di artikel ini dengan cara mencari berbagai referensi yang ada di jurnal, artikel-artikel yang mendukung pembahasan di penelitian ini dengan memfokuskan studi kepustakaan dan lain-lain. Tujuan dari pemberian dan memadupadankan kedua metode tersebut ini diharapkan agar anak memiliki keterampilan yang baik dan menjadi manusia yang produktif ketika telah beranjak ke usia dewasa. Sehingga mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar berdampak dalam tumbuh dan kembang anak tersebut menjadi lebih baik dari segi kemandirian dan sikap serta keterampilan yang kreatif oleh anak tersebut. Pembelajaran ini tentu harus sinkron terhadap tumbuh dan kembang anakitu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini melalui Pendidikan karakter Ajarkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan, kasih sayang, dan perdamaian kepada anak-anak. Hal ini dapat membantu membentuk kepribadian Islami mereka. Pastikan setiap kegiatan yang Anda pilih sesuai dengan usia dan minat anak-anak. Ingatlah bahwa pendekatan yang kreatif dan menyenangkan akan lebih efektif dalam membangun motivasi dan minat mereka dalam pembelajaran agama Islam. Penilaian yang dapat dilakukan oleh guru terhadap pengembangan nilai agama anak

usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi, percakapan (tanya jawab), penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot dan portofolio (Hartati & Zulminiati, 2020; Revita & Hartati, 2020; Sari & Wisroni, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

dari hasil pembahasan materi diatas dapat disimpulkan untuk mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, dan sedekah. Jadilah contoh yang baik dalam beribadah agar anak-anak bisa meniru. Gunakan media pendidikan seperti buku, film, atau aplikasi yang dirancang khusus untuk anak-anak. Libatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian anak, kelas agama, atau acara Islami bersama keluarga atau komunitas.

Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap agama Islam sejak usia dini. Memastikan bahwa pembelajaran agama dilakukan dengan cara yang menghibur dan melibatkan anak-anak akan membantu mereka memanfaatkan waktu belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Pendidikan nilai agama Islam bagi anak usia dini merupakan upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menstimulasi anak agar anak memiliki sikap dan sifat keislaman sejak dini. Tujuan pendidikan agama Islam sejak dini untuk meletakkan dasar pendidikan agama Islam supaya menjadi pribadi yang taat beribadah dan berperilaku sesuai anjuran agama Islam. Penanaman keislaman anak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus menerus. Sehingga guru dan orang tua harus selalu berupaya memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik untuk anak. Keberhasilan penanaman keislaman pada anak usia dini di sekolah dipengaruhi banyak hal diantaranya prinsip kegiatan, metode kegiatan, dan strategi pembelajaran agama islam pada anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 22
- Daradjat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 20

Ali, Mahdi M. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 1.2 (2016): 190-215.

Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(2), 190-215.

Indyati, Febrina, Dadan Suryana, and Asdi Wirman. "Pengaruh Pembelajaran Metode Montessori terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Tambusai 4.3 (2020): 3267-3280.

Indyati, F., Suryana, D., & Wirman, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Metode Montessori terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3267-3280.

INDYATI, Febrina; SURYANA, Dadan; WIRMAN, Asdi. Pengaruh Pembelajaran Metode Montessori terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020, 4.3: 3267-3280.

Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Instrument Evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran Moral dan Agama Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4, 13. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.569>